

## **REPRESENTASI ROMANTISME DALAM PUISI AKU INGIN KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO PENDEKATAN STILISTIKA**

Elya Sasena<sup>1</sup>, Fika Riyanti<sup>2</sup>, Ika<sup>3</sup>, Rizki Puan Mayang Sari<sup>4</sup>, Saptiana Sulastri<sup>5</sup>

<sup>1-4</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Pontianak

<sup>1</sup>[elyasasenadnumber1@gmail.com](mailto:elyasasenadnumber1@gmail.com) , <sup>2</sup>[fikariyanti1406@gmail.com](mailto:fikariyanti1406@gmail.com),

<sup>3</sup>[ikasalumang@gmail.com](mailto:ikasalumang@gmail.com), <sup>4</sup>[Kikimayang73@gmail.com](mailto:Kikimayang73@gmail.com), <sup>5</sup>[saptianasulastri292@gmail.com](mailto:saptianasulastri292@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the representation of romanticism in the poem “Aku Ingin” by Sapardi Djoko Damono through a stylistic approach. The research uses a descriptive qualitative method with a stylistic perspective to analyze linguistic elements such as diction, figures of speech, imagery, and language style. The data source is the poem “Aku Ingin”, supported by relevant literature. Data collection techniques include literature study and note-taking by repeatedly reading the poem to identify stylistic elements that represent romanticism. The results show that romanticism in the poem is expressed through simple diction, natural metaphors, and imagery that reflect sincerity and selflessness in love. The poet presents love not in an exaggerated way, but through subtle, symbolic, and meaningful expressions. Thus, romanticism in this poem is characterized by simplicity, emotional depth, and a focus on meaning rather than explicit verbal expression.*

**Keywords:** *poetry, romanticism, stylistics*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi romantisme dalam puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono melalui pendekatan stilistika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika untuk menganalisis unsur kebahasaan seperti diksi, majas, citraan, dan gaya bahasa. Sumber data utama adalah puisi “Aku Ingin” yang didukung oleh berbagai literatur relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan teknik baca-catat dengan membaca puisi secara berulang untuk mengidentifikasi unsur stilistika yang merepresentasikan romantisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa romantisme dalam puisi ini direpresentasikan melalui penggunaan diksi sederhana, metafora alam, serta citraan yang menggambarkan ketulusan dan pengorbanan dalam cinta. Penyair menyampaikan cinta secara halus dan simbolis tanpa ungkapan yang berlebihan. Dengan demikian, romantisme dalam puisi ini bersifat sederhana, mendalam, dan lebih menekankan pada makna dibandingkan ungkapan verbal secara langsung.

**Kata Kunci:** puisi, romantisme, stilistika

## **A. Pendahuluan**

Sastra merupakan bentuk ungkapan manusia yang diwujudkan melalui karya tulis maupun lisan yang didasarkan pada pemikiran, sudut pandang, pengalaman, serta perasaan yang mendalam dalam bentuk imajinasi dan representasi kenyataan. Sastra tidak hanya sekedar hasil kreativitas, tetapi juga menjadi media refleksi kehidupan yang mampu menggambarkan realitas sosial, budaya, dan emosional manusia. Melalui bahasa sebagai medium utamanya, sastra menghadirkan keindahan sekaligus makna yang dapat memengaruhi cara pandang pembaca terhadap kehidupan. Oleh karena itu, sastra dapat dipahami sebagai salah satu bentuk karya seni kreatif yang menekankan pada ekspresi individual sekaligus pengalaman kolektif manusia. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, sastra juga memiliki nilai edukatif dan estetis yang mampu memberikan pemahaman, kepekaan, serta apresiasi terhadap berbagai fenomena kehidupan. Dengan demikian, sastra tidak hanya menjadi wadah ekspresi pengarang, tetapi juga menjadi jembatan komunikasi antara pengarang dan pembaca

dalam memahami realitas dan makna kehidupan secara lebih mendalam.

Puisi adalah salah satu kategori dalam sastra yang menyampaikan emosi dari penulisnya. Ini adalah karya sastra yang terdiri dari pilihan kata yang indah dan menarik, dapat menyentuh jiwa dan memiliki makna yang mendalam. Penyair adalah individu yang menciptakan atau menulis puisi. Dalam proses penciptaan puisi, seorang penyair menggunakan bahasa yang terstruktur dan kaya akan makna. Puisi mencerminkan interpretasi penyair mengenai kehidupan. Interpretasi tersebut menggambarkan pandangan penyair terhadap realitas di sekelilingnya. Oleh karena itu, puisi menjadi saluran bagi pemikiran dan perasaan penyair tentang kenyataan kehidupan.

Puisi memang diciptakan berdasarkan pengalamandan ungkapan perasaan pribadi pengarang. Wahyuni (2017) menyatakan bahwa puisi terbentuk dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan membentuk makna atau pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa tujuan puisi salah satunya memang digunakan

untuk menyindir, mengkritikatau bahkanbisa digunakan untukmenjatuhkan orang lain.Salah satu tujuan diciptakannya puisi dalam situasi politik yang sedang terjadi saat ini adalah untuk menunjukkan kebenaran. Sebagaimana pendapat yang disampaikan olehGanie (2015)bahwa salah satu fungsi puisi adalahuntuk menunjukkankebenaran moral dan bertujuan untuk memengaruhi pembaca serta menyebarkan kebenaran tersebut kepada pembaca atau masyarakat. Makadapat dipahami bahwa puisi yangdibuat oleh Fadli Zon ini bertujuan untuk memberitahukan kebenaran yang menurutnya benar kepada pembaca, namun juga tidak menutup kemungkinan bahwa apa yang menurut Fadli benar belum tentu terlihat benar bagi masyarakat.

Romantisme merupakan bentuk cinta yang menekankan pada luapan emosi, keindahan perasaan, dan gairah intens yang cenderung bersifat sementara. Sementara itu, cinta menurut Plato adalah pengalaman yang lebih dalam dan spiritual, yang bertujuan membawa seseorang menuju kebaikan dan pengetahuan yang lebih tinggi. Perbedaan

mendasarnya terletak pada kedalaman dan tujuannya romantisme lebih berfokus pada kenikmatan emosional dan ketertarikan fisik, sedangkan cinta sejati.

Romantisme merupakan bentuk untuk mengungkapkan perasaan atau isi hati (Jayana & Wijana, 2023). Romantisme biasanya lebih menekankan ungkapkan perasaan dan emosi dibandingkan logika dalam perwujudannya. Romantisme tidak hanya berfokus pada atensi antara insan manusia, namun bisa merujuk pada keindahan alam semesta dan sebagainya. Romantisme dalam puisi “Aku Ingin”tidak ditampilkan melalui kata-kata bombastis atau ungkapan cinta yang berlebihan, melainkan melalui metafora yang lembut, seperti “menjilati garam dari tubuhmu” dan “menyentuhmu dalam gelap.” Pilihan kata tersebut menyiratkan kedalaman cinta, kedekatan emosional, dan bentuk kerinduan yang tidak bersifat fisik semata. Hal ini menunjukkan bahwa Sapardi ingin mengangkat makna cinta sebagai sesuatu yang spiritual dan abadi, bukan sekadar rasa yang temporer

Romantisme bukan hal yang tabu

dilakukan dikalangan masyarakat melainkan sudah biasa dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Romantisme juga sangat berkaitan dengan perkembangan zaman dan gaya hidup yang dilakukan remaja ataupun mahasiswa saat ini. Terutama bagi mereka yang tinggal dikota-kota besar sangat sering terjadinya kegiatan romantisme.

Romantis sudah lumrah dilakukan, karena itu merupakan cara seseorang untuk mengekspresikan diri kepada pasangan. Biasanya wanita yang lebih menyukai pria yang bersikap romanantis kepada pasangannya. Romantisme dapat memberikan pengaruh positif dan negatif. Tergantung bagaimana cara seseorang memaknai dan mengamalkannya, karena setiap orang berbeda-beda cara menyalurkan sikap romantis.

Segala bentuk romantisme tercermin dalam karya sastra Indonesia sebagai wujud ekspresi perasaan manusia yang berkaitan dengan cinta, kasih sayang, dan keindahan emosi. Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang sekaligus refleksi terhadap berbagai gejala sosial yang terjadi di sekitarnya.

Melalui karya sastra, pengarang tidak hanya menuangkan pengalaman pribadi, tetapi juga menggambarkan realitas kehidupan yang dialami oleh masyarakat secara luas. Oleh karena itu, karya sastra memiliki kedudukan penting sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Karya sastra yang baik tidak hanya berfungsi untuk merekam kenyataan yang ada, tetapi juga mampu menginterpretasikan dan melukiskan realitas tersebut secara menyeluruh, baik dalam bentuk yang nyata maupun simbolik. Dengan demikian, romantisme dalam karya sastra tidak hanya dipahami sebagai ungkapan perasaan semata, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai kehidupan yang mendalam, seperti ketulusan, pengorbanan, dan keindahan hubungan antarmanusia.

menurut Plato mencakup pertumbuhan intelektual dan spiritual serta bersifat abadi. (Hartwig 2019) Pradopo (dalam, Wewengkang 2015: 18), dengan mengutip pendapat Watts Dunton mengatakan bahwa puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional dan berirama. Puisi tentu saja memiliki ciri yakni fungsi estetik, kepadatan, ekspresi, dan teks

monolog. Bahasa dalam puisi sangat sederhana. Dalam beberapa puisi karya Sapardi Djoko Damono tidak menggunakan bahasa kiasan, namun dengan keindahan diksi yang disampaikan beliau. Keindahan secara semantik dapat dilihat dari bagaimana penggunaan bahasa kiasan dalam puisi tersebut dan dalam kata lain makna kata di dalam puisi tidak lagi sebagaimana arti yang jelas dalam kamus. Dalam puisi kata atau tanda baca yang digunakan sangat padat dikarenakan, Puisi menunjukkan kedewasaannya sang penyair dalam menyajikan atau mengekspresikan luapan perasaan. Pengekspresian atau ungkapan perasaan penyair dalam puisi bisa berbentuk pujian atau sebaliknya cercaan, perasaan suka cita atau sebaliknya duka lara.

Kajian merupakan hasil dari sebuah proses penelitian. Dalam suatu investigasi diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu untuk memastikan bahwa investigasi yang dilakukan bersifat objektif. Dalam proses penelitian, langkah-langkah tertentu diambil untuk mendapatkan kajian yang objektif terhadap puisi yang dianalisis. Kajian puisi menggambarkan perkembangan puisi di Indonesia dengan kajian puisi

yang berbeda selain kajian puisi menggunakan pendekatan semiotik, hermeneutik, dan intertekstual, stilistika. Struktur puisi juga dihadirkan untuk membuat kajian puisi secara objektif. Sapardi Djoko Damono merupakan seorang penyair romantik Indonesia, banyak puisi-puisinya yang sangat menyentuh hati masyarakat Indonesia. Salah satunya yaitu puisi yang akan dikaji yakni puisi berjudul "Aku Ingin". Dengan pendekatan struktural ini merupakan alat untuk mengkaji puisi berdasarkan struktur yang membangun puisi. Pendekatan struktural mencoba menelaah puisi ke dalam unsur-unsur atau struktur yang membangun dan berfungsi. Sebagai usaha untuk menggali puisi ke dalam unsur atau struktur yang membangun dan sebagai fungsinya. Seperti diketahui, puisi memiliki dua struktur yang membangun, yakni struktur fisik dan struktur batin. Semua unsur yang ada di dalam puisi sangat erat kaitannya dengan bahasa sebagai alat utama dalam mengekspresikan perasaan pengarangnya.

Kajian stilistika merupakan bentuk kajian yang menggunakan pendekatan obyektif. Kajian stilistika digunakan untuk memudahkan

menikmati, memahami, dan menghayati sistem tanda yang digunakan dalam karya sastra yang berfungsi untuk mengetahui ungkapan ekspresif yang ingin diungkapkan oleh pengarang. Melalui kajian stilistika diharapkan dapat memperoleh hasil yang memenuhi kriteria obyektifitas dan keilmiahannya (Aminuddin 1995:42).

Stilistika adalah suatu kajian yang digunakan untuk memudahkan menikmati, memahami, dan menghayati sistem tanda yang digunakan dalam karya sastra yang berfungsi untuk mengetahui ungkapan ekspresif yang ingin diungkapkan oleh pengarang. Pengkajian

stilistika ini memperlihatkan adanya relevansi linguistik terhadap karya sastra. Melalui pendekatan stilistika dapat dijelaskan interaksi yang rumit antara bentuk dan makna yang sering luput dari perhatian dan pengamatan para kritikus sastra (Sudijman, 1993:vii). Sebab kajian stilistika dalam sastra melihat bagaimana unsur-unsur bahasa digunakan untuk melahirkan pesan-pesan dalam karya sastra. Dengan kata lain, kajian stilistika berhubungan dengan pengkajian pola-pola bahasa dan bagaimana bahasa digunakan dalam tes sastra secara khas.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena puisi “Aku Ingin” tidak hanya dikenal luas di antara penggemar sastra, tetapi juga sering dirujuk dalam berbagai aspek kehidupan, dari pernikahan hingga platform media sosial. Popularitas ini menunjukkan puisi ini memiliki daya tarik emosional yang signifikan dan makna yang mendalam. Oleh karena itu, analisis terhadap representasi cinta dalam puisi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang bagaimana Sapardi mengartikan cinta dalam karya sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna majas yang berkaitan dengan romantisme dalam puisi “Aku Ingin” yang ditulis oleh Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini menggambarkan elemen-elemen yang berhubungan dengan gaya bahasa dan majas yang berfokus pada romantisme. Romantisme dalam puisi “Aku Ingin” sebagai bentuk estetika karya sastra dapat memperkaya pemahaman kita. Melalui pendekatan struktural dan analisis makna, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana unsur-unsur sastra dalam

puisi “Aku Ingin” digunakan untuk merepresentasikan romantisme.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika untuk menganalisis representasi romantisme dalam puisi Aku Ingin karya Sapardi Djoko Damono. Data penelitian berupa kata, frasa, dan larik dalam puisi yang mengandung unsur romantisme. Sumber data utama adalah teks puisi Aku Ingin, sedangkan sumber data pendukung diperoleh dari buku dan artikel jurnal yang relevan dengan kajian stilistika. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan teknik baca-catat dengan membaca puisi secara berulang untuk mengidentifikasi unsur stilistika seperti diksi, majas, citraan, dan gaya bahasa. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan unsur-unsur tersebut untuk mengungkap makna romantisme yang terkandung dalam puisi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis stilistika yang dilakukan pada puisi Aku Ingin oleh Sapardi Djoko Damono, ditemukan bahwa romantisme dalam

karya ini diwakili lewat pemilihan kata yang mudah dipahami, penggunaan metafora, gambaran alam, serta gaya bahasa yang ringkas tetapi memiliki makna yang dalam. Puisi ini menunjukkan ide cinta yang tidak diekspresikan secara berlebihan, melainkan melalui simbol-simbol alam yang merefleksikan ketulusan dan pengorbanan dalam sebuah hubungan. Kajian sebelumnya mengungkapkan bahwa puisi Aku Ingin menyampaikan rasa cinta yang tulus dan sederhana melalui metafora seperti hubungan antara kayu serta api dan awan dengan hujan yang melambangkan pengorbanan serta keikhlasan dalam mencintai.

Dari segi pemilihan kata, Sapardi Djoko Damono menggunakan diksi yang sederhana dan mudah dipahami, namun tetap mengandung makna yang mendalam. Pemilihan kata “sederhana” dalam bait “*Aku ingin mencintaimu dengan sederhana*” menjadi penekanan utama dalam puisi ini, yang menunjukkan bahwa cinta yang diungkapkan tidak bersifat berlebihan, melainkan tulus dan apa adanya. Secara stilistika, penggunaan diksi sederhana ini menunjukkan kemampuan penyair dalam menyampaikan perasaan yang

kompleks melalui bahasa yang minimalis. Kesederhanaan tersebut justru memperkuat intensitas romantisme, karena menciptakan kedekatan emosional antara penyair dan objek yang dicintai. Selain itu, diksi yang digunakan juga memberikan kesan kejujuran dan ketenangan dalam mengungkapkan perasaan, sehingga romantisme yang dihadirkan terasa lebih alami, mendalam, dan tidak dibuat-buat. Dengan demikian, melalui pemilihan kata yang sederhana, penyair berhasil merepresentasikan cinta sebagai perasaan yang murni, tulus, dan penuh keikhlasan.

Kemudian, dari perspektif gaya bahasa, puisi ini kaya dengan metafora serta personifikasi. Contohnya, frasa “kayu kepada api yang menjadikannya abu” melukiskan pengorbanan di dalam cinta, sedangkan “awan kepada hujan yang menjadikannya tiada” menggambarkan ikatan yang tak terpisah antara dua elemen alam. Penerapan metafora ini menunjukkan bahwa cinta tidak selalu dinyatakan melalui kalimat, tetapi juga dapat diwujudkan melalui tindakan dan pengorbanan. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

puisi *Aku Ingin* menyuguhkan simbol alam sebagai representasi perasaan cinta yang tulus tanpa mengharapkan imbalan secara langsung.

Dalam hal citra, penyair menggunakan gambar-gambar alam seperti kayu, api, awan, dan hujan untuk memperkuat arti romantisme. Citra tersebut menyediakan ilustrasi visual yang membantu pembaca dalam memahami makna simbolik yang ada dalam puisi. Selain itu, pemanfaatan elemen alam juga menunjukkan bahwa cinta dianggap sebagai sesuatu yang organik dan tidak dipaksakan. Dengan demikian, berdasarkan pendekatan stilistika menunjukkan bahwa romantisme dalam puisi *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono direpresentasikan melalui kesederhanaan bahasa, pemakaian metafora alam, serta citraan yang menggambarkan ketulusan dan pengorbanan dalam cinta. Kesederhanaan bahasa yang digunakan penyair tidak mengurangi kedalaman makna, melainkan justru memperkuat kesan emosional yang disampaikan secara halus dan tidak berlebihan. Penggunaan metafora alam seperti kayu, api, awan, dan hujan memperlihatkan hubungan yang alami dan tidak terpisahkan, sehingga

mempertegas makna cinta sebagai proses memberi dan melebur tanpa pamrih. Secara keseluruhan, hasil analisis stilistika menunjukkan bahwa romantisme dalam puisi *Aku Ingin* direpresentasikan melalui kesederhanaan bahasa, penggunaan metafora alam, serta citraan yang menggambarkan ketulusan dan pengorbanan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa puisi ini menampilkan konsep cinta yang tenang, tulus, dan tidak menuntut balasan secara eksplisit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa romantisme dalam puisi ini bersifat subtil, mendalam, dan lebih menekankan pada makna daripada ungkapan verbal yang eksplisit.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa romantisme dalam puisi *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono direpresentasikan melalui penggunaan unsur-unsur stilistika seperti diksi, majas, citraan, dan gaya bahasa. Diksi yang sederhana menggambarkan cinta yang tulus dan apa adanya, sedangkan penggunaan metafora alam seperti kayu, api, awan, dan hujan menunjukkan bentuk

pengorbanan serta keikhlasan dalam mencintai. Citraan yang dihadirkan memperkuat makna simbolik dan menghadirkan gambaran cinta yang alami serta tidak dipaksakan. Selain itu, gaya bahasa yang singkat dan pengulangan larik memberikan penekanan pada keteguhan perasaan cinta yang konsisten. Dengan demikian, romantisme dalam puisi ini tidak ditampilkan secara berlebihan, melainkan melalui kesederhanaan bahasa dan kedalaman makna yang mencerminkan cinta yang tulus, tenang, dan penuh pengabdian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alviani Lestari, V., Wirawanda, Y., & Kom, S. I. (2024). Representasi Toxic Relationship Dalam Film "Romantik Problematik"(Analisis Semiotika Roland Barthes) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Aprilia, F., & Hidayanti, R. N. (2023). Analisis Struktural Puisi "Aku Ingin" Karya Sapardi Djoko Damono. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 09-15.
- Farizha, F. I., & Dewi, D. W. C. (2025). Representasi romantisme dalam puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal BIMA: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 266–274.
- Handayani, N., & Usiono, U. (2025). Studi Literature Riview: Pengaruh Diksi terhadap Gaya Bahasa dalam

- Karya Sastra. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(1), 39-48.
- Januarti, I. (2019). *Stilistika Dalam Puisi “Kerikil Tajam Dan Yang Terampas Dan Yang Putus” Karya Chairil Anwar*. *Konfiks: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1-9.
- Lafamane, F. (2020). *Kajian stilistika*. *OSF preprints*, 1-43.
- Pitaloka, A., & Sundari, A. (2020). *Seni mengenal puisi*. *Guepedia*.
- Rizal, S. A., & Yesicha, C. (2019). *Representasi Romantisme Dalam Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq*. *JOM FISIP*, 6.
- Rohman, A. A., Fauziah, A. N., Monida, W. O. G., & Hariyanti, N. (2020). *Wayang ukur sebagai media representasi Indonesia*. *Channel Jurnal Komunikasi*, 43-50.
- Sianturi, A. (2026). *ANALISIS PENDEKATAN EKSPRESIF PADA PUISI “AKU INGIN” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO*. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 4(1), 758-763.